

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah berkembang seiring dengan globalisasi sehingga interaksi dan penyampaian informasi akan berlangsung dengan cepat, pemakaian teknologi secara utuh terhadap materi pelajaran dan pedagogi dalam satu kesatuan tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Rusman, 2012).

Perilaku dan karakteristik awal dibawa oleh peserta didik pada saat memulai proses pembelajaran. Pengajar perlu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan perilaku awal dan karakteristik peserta didik tersebut. Pengajar tidak perlu terpaku pada satu strategi pembelajaran saja tetapi pengajar dapat memvariasikan metode pembelajaran satu dengan yang lainnya. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik terhindar dari rasa bosan dan rasa jemu apabila mengikuti proses pembelajaran. Pemilihan metode dan peralatan yang terbaik pun apabila digunakan terus menerus akan menimbulkan suasana monoton dan menjenuhkan. Peserta didik akan memandang pengajar seperti kaset audio yang diputar ulang berkali – kali (Suparman, 2012).

Mata pelajaran penataan sanggul di SMK Negeri 10 Medan merupakan mata pelajaran penting karena penataan sanggul/*up-style* masuk kedalam mata pelajaran produktif/ kejuruan yang mengacu pada Standart Kompetensi Nasional (SKN). Dengan demikian, maka pencapaian ketuntasan peserta didik harus mencapai kompetensi yang telah distandarkan. Selain itu, mata pelajaran penataan

sanggul merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMK Negeri 10 Medan, dimana mata pelajaran penataan sanggul/ *up-style* merupakan pelajaran yang membahas tentang penataan sanggul modern mulai dari pengertian penataan, macam – macam tipe penataan, kegunaan alat – alat penataan, kosmetik dan lenan yang dibutuhkan dalam penataan serta yang paling penting proses kerja penataan sanggul/ *up-style*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi mata pelajaran penataan sanggul pada tanggal 3 Juni 2013 di SMK Negeri 10 Medan mereka masih menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi tanpa menggunakan media, membaca buku, membuat makalah, dan membuat klipping. Menurut keterangan yang diperoleh dari beberapa siswa bahwa mereka sering bosan dan jenuh dalam memperhatikan dan membaca penjelasan yang menggunakan metode itu saja sehingga mereka malas dalam membaca petunjuk cara pembuatan sanggul sebelum melaksanakan praktek, yang mengakibatkan mereka tidak bisa menjawab ketika ditanya oleh guru tentang kelemahan yang mereka alami saat melakukan praktik.

Hal ini dapat dilihat pada data dokumentasi yang diperoleh, bahwa prestasi belajar siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan dalam mata pelajaran penataan sanggul adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perolehan Nilai Hasil Belajar Penataan Sanggul Kelas XI Tata Kecantikan

Tahun Ajar	Standart Penilaian	Jumlah Siswa	Presentase
2009/ 2010	< 70 (Kurang)	5	23, 8%
	7,00 – 7,90 (Cukup)	12	57,1%
	8,00 – 8.90 (Baik)	4	19%
	9,00 – 10 (Sangat Baik)	-	-
2010/2011	< 6.5 (Kurang)	4	20%
	7,00 – 7,90 (Cukup)	11	55%
	8,00 – 8.90 (Baik)	5	25%
	9,00 – 10 (Sangat Baik)	-	-

Sumber : Buku Nilai SMK Negeri 10 Medan

Dari data yang diperoleh diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata – rata siswa selama dua tahun terakhir tergolong cukup. Standart ketuntasan yang diterapkan pihak sekolah SMK Negeri 10 adalah 75. Masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah standart ketuntasan minimal.

Salah satu keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada penggunaan media pembelajaran yang dipilih dan metode pembelajaran yang dipilih guru dalam penyampaian materi. Jika metode pembelajaran dan media dipersiapkan dengan baik, maka dapat memenuhi tujuan pembelajaran antara lain dapat memotivasi siswa dengan cara menarik dan menstimulasi perhatian pada materi pembelajaran, melibatkan siswa, menjelaskan dan menggambarkan isi materi pelajaran dan keterampilan – keterampilan kinerja, membantu pembentukan sikap dan pengembangan rasa menghargai (Istarani, 2012). Lalu (Istarani, 2012) menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang menerapkan secara langsung keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Jadi dapat

disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode yang menunjukkan secara langsung suatu proses kerja agar siswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

Menurut (Bachtiar, 2010) yang dikutip oleh Anderson melihat pemilihan media sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan intruksional. Untuk keperluan itu dia membagi media dalam sepuluh kelompok, yaitu (1) media audio, (2) media cetak, (3) media cetak bersuara, (4) media proyeksi (visual) diam, (5) media proyeksi bersuara, (6) media visual gerak, (7) media audio visual gerak, (8) objek, (9) sumber manusia dan lingkungan, serta (10) media komputer. Prosedur pemilihannya dimulai dengan pertanyaan – pertanyaan apakah pesan yang akan disampaikan bersifat informasi/hiburan atau pesan instruksional. Bila pesan instruksional yang ingin ditampilkan, apakah akan berfungsi sebagai saran belajar (media) atau sarana mengajar (peraga).

Selanjutnya Gagne dan Reiser yang dikutip oleh (Bachtiar, 2010) juga menggunakan media berbasis TIK (Tekhnologi Informasi Komunikasi) dalam pendekatan pembelajaran untuk tujuan menerapkan pemilihan media berdasarkan modus belajar mandiri. Selanjutnya (Rusman, 2012) menjelaskan bahwa media berbasis TIK ditujukan sebagai pengganti sumber belajar yang proses pembelajarannya diberikan lewat teks, bagan, animasi, visual yang menggunakan alat indera penglihatan dengan menggunakan power poin dalam langkah – langkah pembuatan *up – style* serta pemecahan masalah yang dialami siswa. Jika siswa yang memiliki pemahaman yang tinggi maka mereka akan lanjut ke tahap

berikutnya. Namun sebaliknya jika siswa yang memiliki pemahaman yang rendah maka mereka akan dibimbing sesuai permasalahan yang mereka alami.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidik harus pandai memilih suatu media pembelajaran dengan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan pemahaman baik untuk siswa maupun dirinya agar siswa tidak jenuh selama menghadapi proses pembelajaran yang berlangsung, maka untuk mengatasi hal tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul *”Perbedaan Pengaruh Metode Demonstrasi Yang Dilengkapi Media Pembelajaran Berbasis TIK Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Penataan Sanggul Pada Siswa SMK Negeri 10 Medan”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka masalah – masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar penataan sanggul pola asimetris dengan metode demonstrasi pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan?
2. Bagaimana fasilitas yang disediakan sekolah terutama untuk kegiatan praktek penataan sanggul?
3. Apakah metode pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran pada siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan sudah baik?

4. Bagaimana perbedaan antara media pembelajaran berbasis TIK dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar penataan sanggul pada siswa kelas XI SMK Negeri 10 Medan?

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta meningkatkan kemampuan peneliti yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Materi pelajaran yang dikembangkan meliputi “penataan sanggul dengan pola asimetris, pada kelas XI kecantikan rambut SMK Negeri 10 Medan semester genap.
2. Media pembelajaran berbasis TIK yang digunakan berbentuk powerpoint.
3. Menerapkan metode demonstrasi pada kompetensi penataan sanggul pola asimetris pada siswa SMK Negeri 10 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar penataan sanggul pola asimetris dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa SMK Negeri 10 Medan?
2. Bagaimana hasil belajar penataan sanggul pola asimetris yang diberi pembelajaran dengan metode demonstrasi menggunakan media berbasis TIK pada siswa SMK Negeri 10 Medan?

3. Bagaimana perbedaan hasil belajar penataan sanggul pola asimetris setelah menggunakan metode demonstrasi yang dilengkapi dengan media pembelajaran berbasis TIK pada siswa SMK Negeri 10 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar penataan sanggul dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa SMK Negeri 10 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar penataan sanggul pola asimetris yang diberi pembelajaran dengan metode demonstrasi menggunakan media berbasis TIK pada siswa SMK Negeri 10 Medan.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kompetensi penataan sanggul pola asimetris setelah menggunakan metode demonstrasi yang dilengkapi dengan media pembelajaran berbasis TIK pada siswa SMK Negeri 10 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Setelah tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran penataan sanggul dengan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi

setiap siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Sebagai bahan informasi bagi guru khususnya guru mata pelajaran penataan sanggul untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
3. Untuk sekolah sebagai salah satu alternatif dalam pemanfaatan media pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sehingga pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja tanpa harus menuntut adanya kehadiran guru secara fisik.
4. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa Fakultas Teknik khususnya Prodi Tata Rias dan peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.